

**KEPEMIMPINAN MUSA DAN RELEVANSINYA MASA KINI KONSEP
KEPEMIMPINAN HAMBAA OLEH YESUS TELADAN PEMIMPIN MASA KINI,
DALAM MENGELOLA ORGANISASI**

Ibelala Gea, Immanuel Lumbantoruan, Jeicca Melati Siregar

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen

ibaslaael3@gmail.com, sihombing250303@gmail.com, jeicca1912@gmail.com

Abstrak

Menjadi pemimpin bukanlah hal yang mudah, namun sebagai mahasiswa teologi yang kelak akan memimpin gereja-gereja, kita diharapkan bisa memiliki hati yang tulus melayani dan memiliki ciri khas kepemimpinan hamba. Kepemimpinan hamba adalah karakteristik Yesus yang harus diteladani pemimpin masa kini. Terlebih dalam mengelola administrasi dan manajemen gereja sifat seorang pemimpin yang menghamba sangat diperlukan. Agar gereja dimasa yang akan datang bisa sukses membawa jiwa-jiwa yang hilang. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan refleksi kepada setiap mahasiswa Teologi agar bisa melakukan konsep kepemimpinan hamba diwaktu yang akan datang saat melayani di sebuah gereja.

Kata kunci : Kepemimpinan, Konsep, Organisasi

Abstract

Being a leader is not an easy thing, but as theology students who will lead churches in the future, we are expected to have a sincere heart to serve and have the characteristics of servant leadership. Servant leadership is a characteristic of Jesus that today's leaders must emulate. Especially in managing the administration and management of the church, the nature of a servant leader is very much needed. So that the church in the future can be successful in bringing lost souls. The research method that the author uses is the method of literature by collecting various data and information. This paper aims to provide reflection to every Theology student so they can apply the concept of servant leadership in the future when serving in a church.

Keywords : Leadership, Concept, Organization

PENDAHULUAN

Pada masa kini, gereja sangat membutuhkan para pendeta yang mampu mengelolah gereja dengan baik, tidak hanya pandai berbicara di atas mimbar, namun harus bisa memanajemen gereja dengan baik. Seorang pemimpin dikenal dengan kekuasaan dan kekuatan. Begitu juga dengan pemimpin gereja yaitu pendeta. Para

pendeta sudah pasti memiliki kekuasaan dan kekuatan, setiap jemaat memberikan mandat kepada pendeta sebagai pemimpin yang akan membawa mereka untuk berevolusi dengan lebih baik. Baik itu dalam hal iman, pengetahuan, dan kemajuan gereja kelak. Dalam mengelola gereja kekuasaan terkadang disalah gunakan, penting sekali memilih seorang pemimpin yang rendah hati dan tidak semena-mena. Seorang pemimpin harus memiliki hati seorang hamba. Hati yang menghamba adalah tidak memprioritaskan kekuasaan namun memiliki hati yang tulus melayani. Satu-satunya teladan yang sempurna adalah Yesus. Kepemimpinan adalah sebuah persoalan kompleks yang tidak dapat didefinisikan dalam satu kalimat pendek. J. Robert Clinton memberikan definisi kepemimpinan sebagai berikut “ Seorang pemimpin Kristen adalah seorang yang mendapat kapasitas dan tanggung jawab dari Allah untuk memberi pengaruh kepada kelompok tersebut”. Kepemimpinan tidak dimiliki orang yang berkuasa, namun kepemimpinan milik seseorang bisa membawa dan menuntun orang lain ketempat yang belum mereka dan anda datangi. Pada konteks kontemporer sekarang, seorang pemimpin harus bisa memiliki kemampuan membaca situasi dan menyelesaikan setiap masalah yang berkaitan dengan zaman sekarang.

Setiap pemimpin yang terpilih, diharapkan untuk bisa mewujudkan setiap harapan orang. Seorang pemimpin tidak hanya identic dengan sebuah kekuasaan, kekuatan, atau otoritas. Namun, seorang pemimpin juga harus bisa mempengaruhi perilaku, nilai, sikap orang yang dipimpin nya untuk berubah lebih baik lagi dan menghasilkan buah kebenaran. Memang mustahil bagi kita untuk menjadi pemimpin yang sempurna, namun kita bisa berusaha meneladani salah satu sikap Yesus sebagai pemimpin yang sempurna. Bisa kita sadari, Yesus ialah raja dari segala raja, yang paling berkuasa mampu menjalankan karakter kepemimpinan hamba. Terlebih untuk masa sekarang masih banyak pemimpin gereja yang menerapkan konsep otoriter dalam kekuasaannya, serta selalu meninggi hati dikarenakan merasa paling hebat, paling pintar, dan paling diagungkan. Saat ini dibutuhkan kepemimpinan yang menghamba. Sebab dewasa ini baik dalam masyarakat umum, lembaga-lembaga kristen maupun sekolah teologia banyak pemimpin tetapi pemimpin yang menghamba sangat kurang. Banyak pemimpin yang kurang mempunyai sifat positif, konstruktif dan kreatif, banyak pemimpin yang orientasi hidupnya tidak memenuhi syarat untuk berkenan kepada Tuhan yaitu pemimpin yang menghamba.

Dalam kepemimpinan pada masa Kini hal yang sangat berpengaruh akan majunya organisasi gereja tersebut, pemimpin harus dapat mengarahkan organisasi tersebut kearah yang sesuai dengan zaman. Pemimpin adalah bagian yang mempengaruhi administrasi dan manajemen struktur organisasi dalam gereja. Maka dari itu tulisan ini kami lihat dari sudut pandang yesus menjadi pemimpin yang menghamba untuk menjadi implementasi bagi para pemimpin masa kini dalam gereja.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan atau library research dengan mengumpulkan berbagai informasi atau data penting dari berbagai buku, jurnal, dan sumber lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arti Kepemimpinan Hamba

Tidak ada defenisi kepemimpinan yang dapat diterima secara universal. Karena kepemimpinan bukan ilmu. Kepemimpinan merupakan seni. Seni menurut dasarnya, sebetulnya tidak dapat didefenisikan. Meskipun demikian, banyak pemimpin yang telah mencoba mendeskripsikan arti kepemimpinan. Seperti pendapat James McGregor Burns “Kepemimpinan adalah bila seseorang dengan tujuan dan motivasi tertentu, mengarahkan,berlomba-lomba atau berkonflik dengan orang lain, dengan kelembagaan, dengan sumber-sumber politik, psikologi dan sumber-sumber lain untuk mengarahkan, mengajak, dan memuaskan motif-motif para pengikutnya¹. *Kepemimpinan Menghamba adalah pemimpin gereja yang mau melayani dengan kasih, kerendahan hati dan pengorbanan yang tulus.* Sedangkan pemimpin gereja yang diperhamba adalah pemimpin gereja yang hanya mementingkan kepentingan pribadi dan kenyamanan diri sendiri. Walaupun nyatanya kepemimpinan hamba sangat sedikit ditemui, namun setiap pemimpin bisa dibentuk seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus : Pemimpin yang terbuat dari tanah liat. Jika seorang pemimpin berserah dan meberikan dirinya deibentuk

¹ George Barna, *Leader on Leadership* (Malang: Gandum Mas, 2015).

oleh Tuhan, maka Tuhan akan membentuknya seperti Tuhan membentuk Adam dari tanah liat. Pemimpin yang dibentuk itu akan berproses secara lambat laun.²

Pemimpin gereja yang mampu bertahan di tengah gejolak politik adalah pemimpin gereja yang menghamba, bukan pemimpin gereja yang diperhamba. Pemimpin gereja harus bisa membedakan kepentingan politik dan kepentingan gereja. Pemimpin gereja harus memiliki charisma yang bersumber dari Allah agar tidak dipandang kecil oleh orang lain.³ Penulis melihat bahwa pemimpin yang menghamba menjadi tantangan tersendiri, baik pemimpin dalam gereja dan juga bagi pemimpin dalam pemerintahan Indonesia dengan menjadikan kepemimpinan sebagai alat untuk melayani kehidupan jemaat maupun masyarakat, sejauh kepentingan jemaat atau pun masyarakat itu sesuai dengan kehendak Allah. Mengapa pertumbuhan rohani dan pemimpin yang menghamba pada saat ini dipertanyakan. Karena dalam beberapa tahun terakhir ini, begitu maraknya tentang kepemimpinan rohani dan pemuridan dll. Tetapi fakta di lapangan apa yang kita dengar dan apa yang kita pikirkan tentang pertumbuhan rohani dan kepemimpinan yang menghamba sangat berbeda. Banyak pemimpin yang salah kaprah, yang berpendapat bahwa seorang pemimpin harus bergelar tinggi, berkedudukan dan beruang banyak, sehingga orientasinya tidak lagi murni, melainkan telah berubah dan bergeser dari tujuan semula, sebagai orang Kristen yang telah diberi kasih karunia Allah atau telah diselamatkan, yang seharusnya mengalami proses pertumbuhan rohani terus menerus di dalam Tuhan dan menuju kepada kedewasaan rohani yang juga harus bertanggung jawab untuk melayani dan menjadi pemimpin serta melayani Tuhan dan melakukan Firman Tuhan⁴

Dalam memilih seorang pemimpin, ada sebuah syarat yang tidak boleh tidak ada, yaitu pilihlah pemimpin yang mempunyai kepemimpinan rohani. Kisah para rasul 6 :3, 5 : *Pilihlah orang yang penuh Roh. Lalu mereka memilih Stefanus, seorang yang penuh Roh kudus.* Seogianya penting sekali melihat bagi seorang pemimpin tinggi ataupun yang terendah memiliki tanggung jawab dan mereka dipimpin roh kudus. Karena secerdas dan sepintar apapun ia tidak akan berguna jika ia tidak dipimpin oleh "Roh kudus". Karena dibalik setiap pekerjaan yang akan dilakukan selalu memerlukan bantuan roh kudus.

²John Macarthur, *Kitab Kepemimpinan* (Jakarta: BPK GUNUNG MULIA, 2013).

³Pdt. Dr. Ayub Ranoh, *Kepemimpinan Kharismatis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

⁴Sri Wahyuni, *KEPEMIMPINAN HAMBAN DALAM FILIPI 2: 5-11* (2021, 2021).

Pemimpin harus bisa menempatkan bahwa Allah yang tertinggi dalam gereja, sehingga pemimpin adalah pelayan rohani yang akan melakukan segala pekerjaan bagi kemuliaan Allah dengan bantuan roh kudus bukan karna kekuatan sendiri. Memilih orang untuk jabatan digereja atau badan-badan lain yang ada hubungannya, tanpa mengindahkan persyaratan-persyaratann rohani, akan berakibat administrasi gereja yang tidak rohani⁵.

Memiliki sindrom hamba adalah ciri-ciri yang di lihat dalam diri seorang kepemimpinan hamba. Seringkali pemimpin yang seperti ini memiliki sifat yang ciri khas, contohnya : ia adalah pemimpin yang memberdayakan sseperti yesus yang selalu memberdayakan dan memperlengkapi muridnya terlebih dahulu, terus mengajar mereka dan mengevaluasi dan melakukan pemuridan. Inti pemuridan dalam kelompok kecil ini adalah memperlengkapi dan memberdayakan setiap murid untuk memuridkan. Kepemimpinan hamba juga bisa dilihat dengan penyakit menular rohani, hal ini maksudnya saat pemimpin yang memberikan teladan bagi jemaatnya dan mampu membuat hati jemaatnya bergerak dan berubah⁶. Pemimpin memang harus mau capek, tidak enak nya saja. Oleh sebab itu, dalam mengelola gereja pemimpin harus mau berlelah-lelah dan berletih-berletih untuk membangun gereja menadi lebih baik, maupun itu secara kuantitas dan kualitas gereja.

Konsep Kepemimpinan Hamba oleh Yesus

Yesus adalah prototipe Pemimpin yang Menghamba.⁷ Tema pemimpin gereja yang menghamba adalah tema yang sejak lama diperbincangkan. Alkitab sendiri banyak menyaksikan konsep kepemimpinan Yesus yang menghamba. Yesus tidak melarang kita untuk unggul. Banyak pemimpin Kristen yang membandingkan dirinya dengan pemimpin lain, mereka merasa pengajarannya lebih hebat, talentanya lebih banyak, pelayanannya lebih luas dan masih banyak lagi. Tuhan Yesus tidak melarang kita untuk unggul, seperti saat perbincangan para muridnya yang menuju kapernaum, mereka membicarakan siapa yang terbesar diantara mereka. Yesus tentu sudah mengetahui apa yang mereka bicarakan. Namun Yesus bertanya kepada mereka seolah tidak tau (Markus 9:33). Murid-murid sangat ingin tau siapa paling berjasa dan lebih terpakai dalam pelayanan sehingga bisa

⁵ J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006).

⁶ Murell Steve, *Wiki Church : Menjadikan Pemuridan Melibatkan, Memberdayakan, Dan Berlipat Ganda*. (Sumba: Anak Didik Immanuel, 2018).

⁷ Enny Irawati, "KETELADANAN KEPEMIMPINAN YESUS SERTA IMPLIKASI TERHADAP KEPEMIMPINAN GEREJA PADA MASA KINI," *STT Biblika Jakarta* 1, no. 1 (2021).

disebut tangan kanan Yesus. Melalui pertanyaan itu, Yesus mengatakan bahwa Ia tidak menentang orang untuk menjadi unggul terkemuka. Ia tidak melarang mereka untuk berusaha menjadi yang terbesar. Ia justru menunjukkan bagaimana caranya menjadi yang terbesar⁸. Seorang pemimpin tidak salah jika ingin dikenal oleh orang banyak, namun yang salah jika motivasi nya yang salah.

Ada beberapa pokok pikiran teologis yang menggambarkan karakter kepemimpinan Yesus yang menghamba⁹:

1. Yesus adalah Pemimpin yang Mengasih dengan Tulus. Tema kasih merupakan tema penting dalam pemberitaan Firman Tuhan. Keyakinan bahwa Allah adalah Allah yang pengasih merupakan keyakinan yang mendasari bagian Perjanjian Baru yang lebih nyata peranannya. Ada 2 aspek penting yang menjadi ciri kasih Allah, yaitu:

- a. Allah adalah anugerah (kharis artinya anugerah, kasih karunia) Kata ini menunjukkan kemurahan Allah dalam karya penyelamatan-Nya melalui Kristus. Anugerah Allah menyangkut hakikat diri-Nya. Kasih adalah hakikat diri Allah. Kasih mempunyai sifat memberi dengan tidak habis-habisnya. Anugerah adalah suatu nama lain yang menunjukkan sifat kasih-Nya yang dinyatakan keluar.

- b. Allah adalah kemurahan (elleos artinya rahmat belas kasih, kemurahan) Cirinya yang hakiki adalah memberi pada orang lain. Sifat ini juga erat kaitannya dengan anugerah, tetapi mempunyai hubungan lebih khusus dengan kebenaran atau keadilan Allah. Belas kasih-Nya merupakan suatu kenyataan yang begitu jelas apabila kita ingat akan penghakiman Allah. Allah harus menghukum apa yang salah karena Ia adil, namun Ia menaruh belas kasihan kepada mereka yang sepatutnya dihukum. Itulah kemurahan Allah. Seorang pemimpin yang mengasih dengan tulus digambarkan oleh Yesus dengan sempurna. Di saat yang paling terdesak, Ia tetap mengasih para murid-Nya dengan tulus. Yesus adalah pemimpin yang mau melayani murid-Nya dengan kasih yang tulus dan utuh sesuai dengan kehendak Allah.

⁸ Johny The, *Menjadi Pemimpin Unggul* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006).

⁹ Susana Endang Srisusiani, “, KAJIAN TEOLOGIS PERTUMBUHAN ROHANI DAN KEPEMIMPINAN YANG MENGHAMBA BERDASARKAN YEHEZKIEL 22:30, 2020,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2020.

2. Yesus Sang Guru yang Rendah Hati Membasuh Kaki Para Murid Yesus adalah hamba Kerajaan Allah. Dalam salah satu pelayanan-Nya, Ia membasuh kaki para murid-Nya sebagai aktualisasi kehendak Allah. Ia melakukan-Nya dengan kerendahan hati. Aksinya menunjukkan bahwa pemimpin yang rendah hati tidak merasa bangga hanya karena ia mendapat bagian dalam kerajaan Allah, tetapi harus mau menundukkan diri terhadap-Nya. Karakter kepribadian Yesus berbeda dengan para rabi Yahudi yang lain. Yesus sebagai pemimpin para murid-Nya justru merasa bangga ketika Ia mau membasuh kaki murid-muridNya. Yesus adalah pemimpin yang rendah hati. Kerendahan hati-Nya yang melahirkan kewajiban-kewajiban baru bagi murid-murid-Nya. Kewajiban itu ialah teladan Yesus yang harus dikerjakan mereka satu terhadap yang lain. Ketika hal itu, Yesus lakukan, mereka belum mengerti. Peristiwa pembasuhan tersebut sama seperti bekal bagi pelayanan mereka di kemudian hari.
3. Yesus Pemimpin yang Berani Menanggung Resiko dan Rela Berkorban Realitas yang dihadapi Yesus tidak terlepas dari berbagai ancaman dan resiko. Ada banyak resiko yang harus diterima Yesus. Resiko yang dihadapi Yesus misalnya pengkhianatan dan kondisi yang menyakitkan. Namun yesus dapat menyelesaikan segala ancaman dan resiko tersebut dengan cara yang dia lakukan.
4. Yesus pemimpin yang Tidak lupa dengan berdoa kepada bapa, segala yang dilakukan yesus selama didunia dalam mengambil keputusan yesus tidak lupa dengan berdoa kepada bapak yang di sorga, sewaktu 5000 orang yang mengikuti yesus setelah melihat Mujizat nya di galilea mereka mengikuti yesus sampai keatas gunung. melihat banyak orang kelaparan dan mengeluh akan lapar lalu tuhan mengambil keputusan untuk berdoa agar dapat memberi makan sebanyak itu. Banyak yang dilakukan yesus cara untuk mengambil keputusan tetapi tidak terlepas dengan berdoa kepada bapak sebab Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami, yakni hal-hal yang tidak kauketahui yang terdapat dalam surat yeremia

Konsep Kepemimpinan hamba dengan konteks masa kini

Yesus menawarkan model kepemimpinan yang berbeda, dimana kekuasaan yang ada dijadikan alat untuk memimpin dengan mengarahkan orang yang dipimpin kepada hal

yang benar melalui pelayanannya. Yesus adalah pemimpin yang berkuasa melebihi pemimpin-pemimpin yang ada pada saat itu. Namun kekuasaan-Nya adalah kekuasaan yang melayani. Yesus memberikan pengampunan Allah, mendamaikan Allah dengan manusia, dan memberi hidup yang kekal, dengan kasih, kerendahan hati, dan pengorbanan-Nya sebagai pemimpin yang melayani. Dalam karyanya lebih lanjut Eddie Gibbs memaparkan mengenai aktivitas-aktivitas kepemimpinan Gereja dalam perubahan zaman dengan mengatakan: *Para pemimpin gereja yang tua dapat mempelajari kepekaan budaya dari para pemimpin gereja yang muda, kejelasan visi, hasrat untuk menterjemahkan injil kepada mereka yang belum memiliki injil dalam bahasanya, dan desakan bahwa iman komunitas itu harus hidup melebihi iman mereka yang klaim, secara personal dan bersama-sama, dengan melaksanakan perluasan budaya.*¹⁰ Pernyataan di atas menunjukkan bahwa gereja turut serta dalam perkembangan zaman.

Para pemimpin gereja tidak hanya menjadi penonton dalam perkembangan zaman. Para pemimpin gereja ikut mengaktualisasikan diri dan pelayanannya dalam perkembangan zaman. Para pemimpin gereja yang tua harus mulai menyadari bahwa kondisi dan pola pelayanan harus menjawab konteks kebutuhan sesuai dengan perkembangan zaman. Para pemimpin gereja perlu saling belajar terutama berkaitan dengan perkembangan budaya dan peradaban. Sebagai pimpinan sudah umum diketahui bahwa gaya kepemimpinan yang dilakukan akan sangat mempengaruhi bagaimana perilaku karyawan/bawahan tersebut bekerja untuk sampai menuju goals atau tujuan-tujuan yang sudah dibuat. Menjadi pemimpin “zaman now” sangat berbeda dengan memimpin pada era tahun 1970 -2000 an. Seorang pemimpin tidak hanya menggunakan otoritas (*power*) yang dimiliki, tetapi juga menggunakan pengaruh untuk menggerakkan orang lain. Dalam menjalankan perannya, seorang pemimpin akan berhadapan dengan segala macam karakter, perilaku dan tingkat kematangan kepribadian bawahannya. Jadi, kepemimpinan menghamba sangat diperlukan pada konteks masa kini untuk menghadapi tantangan di era zaman modern.

¹⁰ Harun Y Natonis, . “ ‘Pemimpin Yang Menghamba, Bukan Diperhamba.’” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 2018.

Bagaimana Pemimpin Mengelola Administrasi dan Manajemen Gereja

Kata Administrasi telah sering kita dengar didalam dunia kerja, sama begitu juga didalam organisasi gereja ada juga kata administrasi yang artinya “pelayanan”. Mengelola administrasi gereja adalah tugas yang berat. Namun sebagai seorang pemimpin tugas ini wajib dikerjakan dengan baik. Dalam setiap tugas tersebut pemimpin diharuskan mengambil keputusan, dalam mengambil keputusan seorang pemimpin harus meyakini kehendak Tuhan. Begitu juga seorang pemimpin harus berani bertanggung jawab atas semua kegagalan¹¹.

Pemimpin gereja sekarang juga tidak boleh hanya memerintah para pelayan gereja, ia harus turut mengerjakan untuk yang pertama sebagai teladan bagi pelayan lain. Kinerja seorang pemimpin dalam mengenali kebutuhan gereja, perencanaan, pengorganisasian, perangsangan dan pelaksanaa, pengevaluasian, menyusun program kerja tahunan adalah bagian dari administrasi gereja dalam pelaksanaan praktis. Jika berbicara mengenai administrasi gereja tidak akan pernah lepas dengan manajemen gereja. Hal ini merupakan bagaimana kemampuan seorang pemimpin gereja dalam menata semua keperluan gereja dengan baik. Ada beberapa Langkah yang bisa diterapkan pemimpin gereja dalam menajalankan manajemen yang baik yang pertama adalah planning (perencanaa), dalam hal ini seorang pemimpin harus bisa membuat perencanaan. Perencanaa tersebut meliputi, perencanaan kerja tahunan, organisasi gereja, pelayanan yang akan dilakukan,dll. Yang kedua adalah Organizing (pengorganisasia), ini berarti munculnya organisasi jemaat yang dibentuk baik itu berdasarkan umur atau pelayanan yang lain. Yang ketiga adalah leading (memimpin) disin pemimpin gereja memimpin pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan memberika motivasi atau yang lainnya. Yang keempat adalah controlling (pengendalian) hal ini berfungsi agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancer. Yang kelima adalah evaluasi, hal ini dilakukan agar mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki kedepannya dan menjadi pembelajaran.¹²Harus diakui pergeseran model kepemimpinan sangat beragam. Namun,

¹¹ DR. P. Octavianus, *Manajemen Dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2022).

¹² DRS. Ibelala Gea, *Administrasi Dan Manajemen Gereja* (Medan: CV. Mitra Medan, 2022).

yang sangat penting sekarang adalah bagaimana gereja hidup dan melakukan kegiatan ditengah-tengah masyarakat.¹³

KESIMPULAN

Sebagai seorang pemimpin harus dewasa rohani dan mengabdikan diri secara totalitas dihadapan Tuhan. Yang dapat meyakinkan pertumbuhan kedewasaan rohaninya dan yakin akan panggilan Tuhan sebagai hamba Tuhan yang melayani Dia. Dimana Tuhan telah memberikan kepercayaan serta menyerahkan tugas untuk memberitakan injil dan membawa jiwa-jiwa kepada Kristus, dengan pimpinan Roh Kudus. Karena setiap Pengaruh kepemimpinan terhadap pertumbuhan gereja memiliki pengertian daya yang timbul dari kepemimpinan seseorang yang mampu membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan jemaat untuk pertumbuhan gereja. Gembala harus mampu mempengaruhi jemaat agar jemaat bisa bekerja sama dengan pemimpin demi pertumbuhan gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. P. Octavianus, *Manajemen Dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2022).
- Drs. Ibelala Gea, *Administrasi Dan Manajemen Gereja* (Medan: Cv. Mitra Medan, 2022).
- Enny Irawati, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," *Stt Biblika Jakarta* 1, No. 1 (2021).
- George Barna, *Leader On Leadership* (Malang: Gandum Mas, 2015).
- Harun Y Natonis, . " "Pemimpin Yang Menghamba, Bukan Diperhamba.,'" *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 2018.
- J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006).
- John Macarthur, *Kitab Kepemimpinan* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2013).
- Johny The, *Menjadi Pemimpin Unggul* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006).
- Mth Pdt. Sahat Martua Lumbantobing, *Model Kepemimpinan Episkopal* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2003).
- Murell Steve, *Wiki Church : Menjadikan Pemuridan Melibatkan, Memberdayakan, Dan Berlipat Ganda.* (Sumba: Anak Didik Immanuel, 2018).
- Pdt. Dr. Ayub Ranoh, *Kepemimpinann Khharismatis* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2006).

¹³ MTh Pdt. Sahat Martua Lumbantobing, *Model Kepemimpinan Episkopal* (Jakarta: BPK GUNUNG MULIA, 2003).

Sri Wahyuni, Kepemimpinan Hamba Dalam Filipi 2: 5-11 (2021, 2021).

Susana Endang Srisusiani, “, Kajian Teologis Pertumbuhan Rohani Dan Kepemimpinan Yang Menghamba Berdasarkan Yehezkiel 22:30, 2020,” Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 2020.